

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang unik, dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Yuniarni, 2024).

Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan moral, sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu itu usia dini atau usia 0-8 tahun juga disebut usia emas atau golden age (Ummah, 2019).

Dengan begitu, untuk mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman, bertakwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Sehingga kita perlu memberikan pendidikan yang tepat pada anak-anak kita sejak dini untuk membangun bangsa yang maju. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya. Itulah sebabnya Negara-negara maju sangat serius mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini (Saniyya Putri Hendrayana, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan perkembangan yang anak. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak (Tajuddin, 2014).

Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan potensi anak secara komprehensif. Posisi anak usia dini di satu pihak berada pada masa paling penting dan potensi untuk pengembangan masa depannya, akan tetapi di pihak lain termasuk masa rawan dan labil manakala anak kurang mendapat rangsangan yang positif dan menyeluruh. Rangsangan-rangsangan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan anak, karena setiap individu memiliki kepekaan masing-masing dalam kepekaannya. Kondisi ini memiliki implikasi terhadap pengembangan program belajar pada pendidikan anak usia dini, seperti penetapan tujuan perkembangan, urutan, tema yang dibahas, penggunaan alat peraga dan permainan, serta metode yang digunakan perlu mempertimbangkan aspek perkembangan anak itu sendiri (Yuris, 2022).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 19 ayat 1 yang menegaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivatif terhadap anak didik untuk dapat berpartisipasi aktif serta memberikan wadah dan fasilitas bagi kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi anak didik (Dzikril, 2022).

Masa anak adalah masa bermain, maka kegiatan pendidikan yang diberikan kepada anak dapat dilakukan melalui belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Dan masa kanak-kanak merupakan masa keemasan (golden age) dimana masa ini adalah masa terpenting dalam kehidupan seseorang. Masa ini adalah masa pembentukan karakter dan mengembangkan bakat anak melalui sebuah karya dengan kreativitas anak. Dalam mengembangkan itu semua (Tanto & Sufyana, 2020).

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak usia dini. Bakat kreatif anak yang tidak dikembangkan sejak dini maka bakat tersebut tidak berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak (Mayar et al., 2022).

Mengembangkan potensi anak dalam pendidikan, perlu adanya model pembelajaran sentra yang tepat agar perkembangan anak berkembang secara optimal. Model pembelajaran sentra termasuk pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak dalam belajar dan proses pembelajarannya berpusat pada kegiatan bermain. Sebelum melakukan kegiatan bermain, guru maupun anak berada dalam lingkaran (circle times) dan memberikan pijakan-pijakan bermain kepada anak. Kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang ada di sentra. Kegiatan-kegiatan di sentra dapat memfasilitasi anak untuk memperluas pengalamannya dalam membuat sebuah karya yang menarik, melatih kreativitas anak dalam menggunakan bahan-bahan yang ada pada kegiatan sentra. (Ulfah & Putra, 2021)

Pembelajaran sentra ini menggunakan berbagai media yang dapat memperluas pengalaman anak. Semua alat dan bahan yang digunakan akan membantu kelancaran proses pemberian materi yang diberikan pendidik

secara terstruktur. Sentra merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam membantu perkembangan kreativitas anak (Suryaputri et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa TK Dharma Wanita Persatuan Tais, Kabupaten Seluma menggunakan model pembelajaran sentra yang secara efektif dan efisien dapat mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak. Sedangkan sekolah lain yang berada di sekitar TK Dharma Wanita Persatuan Tais, Kabupaten Seluma belum menerapkan model pembelajaran sentra. Kebanyakan masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Proses pembelajaran sentra di TK Dharma Wanita Persatuan Tais, Kabupaten Seluma dimulai dengan kegiatan secara mendasar kemudian diberikannya dukungan alat permainan edukatif yang berbentuk nyata agar anak tidak merasa bosan dan tidak selalu terpaku dalam kegiatan pembelajaran yang monoton dan menjadi lebih menarik. Sehingga dengan di terapkannya model pembelajaran sentra di TK Dharma Wanita Persatuan Tais, Kabupaten Seluma dapat berkembang dengan baik dan anak menjadi termotivasi untuk mengungkapkan ide-ide serta mengembangkan kreativitasnya melalui penerapan model pembelajaran sentra. Berkaitan dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian tersebut berbeda, jadi setelah dibandingkan maka penulis akan mendalami penelitian di kabupaten seluma.

Berdasarkan fakta, khususnya yang terkait dengan kreativitas anak yaitu Pertama, minimnya pengembangan kreativitas anak, ditemukan bahwa kreativitas anak belum optimal. Misalnya, anak-anak cenderung mengikuti instruksi tanpa memberikan ide atau inisiatif sendiri. Kedua, kurangnya variasi metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis hafalan, sering kali masih digunakan. Hal ini membuat anak tidak memiliki ruang untuk bereksplorasi atau berpikir kreatif. Ketiga, ketergantungan

pada guru, yaitu anak-anak cenderung pasif dalam kegiatan belajar karena pembelajaran lebih berpusat pada guru dari pada anak-anak.

Berdasarkan observasi awal, tentang penerapan model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kreativitas anak. penulis tertarik untuk mendapat informasi lebih mengenai tingkat perkembangan kreativitas anak melalui pembelajaran sentra. Penulis menganggap penting untuk mengkaji dan mendalami masalah yang terkait bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Sentra Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di TK Dharma Wanita Persatuan Tais, Kabupaten Seluma.

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, agar permasalahan tidak terlalu luas maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang ingin diteliti adalah tentang penerapan model pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan kreativitas anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Sentra Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Tais, Kabupaten Seluma ?
2. Bagaimana Perkembangan Kreativitas Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Tais, Kabupaten Seluma ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Tais, Kabupaten Seluma.

2. Untuk Mengetahui Perkembangan Kreativitas Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Tais, Kabupaten Seluma

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah sudah tentu membawa kegunaan dan manfaat baik itu kecil ataupun besar. Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan di pendidikan pada anak usia dini khususnya.
- b. Menambah wawasan dan penguasaan bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dalam rangka pengembangan kreativitas anak.
- c. Memberikan gambaran secara umum mengenai pengembangan kreativitas pada sentra untuk anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya melaksanakan pengembangan kreativitas pada anak usia dini.
- b. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan khususnya dalam hal pengembangan kreativitas untuk anak.
- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidik.